

## KETERJANGKAUAN, DUKUNGAN, DAN KENDALA PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG MANDIRI—MBKM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA

**Ahmad Rabiul Muzammil, Mariyadi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tanjungpura, Pontianak

E-mail: ar.muzammil@fkip.untan.ac.id

### Abstract

*This research aims to reveal perceptions of affordability, support and obstacles to implementing the Independent-MBKM Internship Program in the Indonesian Language Education Study Program, FKIP, Untan. This research utilizes research data in the form of perceptions of students participating in the 2021-2023 Independent Internship—MBKM program, totaling 26 people regarding the affordability of the program. Research data in the form of perceptions from 7 teaching and educational staff regarding support and obstacles to implementation. The data obtained was analyzed descriptively with the help of the SPSS application. This research succeeded in revealing that students responded positively to the ease of accessing the program. This research also succeeded in revealing that teaching and educational staff have provided good support to students and believe that the Independent Internship program is able to prepare students for the world of work and increase employment opportunities. The obstacles experienced were course recognition and limited time.*

**Keywords:** independent internship, MBKM, affordability, support, obstacles

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap persepsi keterjangkauan, dukungan, dan kendala pelaksanaan Program Magang Mandiri-MBKM pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Untan. Penelitian ini memanfaatkan data penelitian berupa persepsi mahasiswa peserta program Magang Mandiri—MBKM tahun 2021—2023 yang berjumlah 26 orang mengenai keterjangkauan program data penelitian berupa persepsi dari 7 orang tenaga pendidik dan pendidikan yang berjumlah mengenai dukungan dan kendala pelaksanaan. Data yang didapatkan dianalisis secara statistik deskriptif berbantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa mahasiswa merespons positif kemudahan dalam menjangkau program. Penelitian ini juga berhasil mengungkap bahwa tenaga pendidik dan kependidikan telah memberikan dukungan yang baik kepada mahasiswa dan meyakini bahwa Program Magang Mandiri mampu mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja dan meningkatkan peluang pekerjaan. Kendala yang dialami yakni rekognisi mata kuliah dan waktu yang terbatas.

**Kata Kunci:** magang mandiri, MBKM, keterjangkauan, dukungan, kendala

## PENDAHULUAN

Penerapan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) bertujuan memberikan keluasan dan kemudahan bagi mahasiswa dalam menumbuhkembangkan minat, bakat, dan passion mereka (Karlely et al., 2023; Sari et al., 2021; Sukardi & Sobandi, 2023). Dengan adanya MBKM, mahasiswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan kompetensi baru (Rodiyah, 2021) baik *softskills* dan *hardskills* di luar program studi dan kampusnya (Wibowo et al., 2021) yang salah satunya dapat ditempuh dari Program Magang Mandiri.

Terdapat delapan kegiatan pembelajaran dalam MBKM diantaranya Asistensi Mengajar, pertukaran pelajar, riset independen, KKN Tematik, kewirausahaan, penelitian, proyek kemanusiaan, bela negara, dan magang di tempat kerja dengan konversi maksimal 20 sks (Junaidi, dalam Zakiyyah et al., 2021; Bhakti et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, perlu diperhatikan empat komponen yakni SKL/CPL, hak belajar paling lama 3 semester, memberi kesempatan belajar di luar program studi atau kampus dengan tetap berkaitan pada CPL, mahasiswa berkesempatan dalam mengalami dunia kerja, dan perancangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman (Tohir, dalam Thahery, 2023).

Praktik pembelajaran yang sesuai dengan MBKM adalah harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi pusat pembelajaran dengan lebih menekankan dorongan untuk melakukan inovasi, kreatif, memiliki kapasitas, berkepribadian, sesuai dengan kebutuhan mereka, memiliki kemandirian dalam belajar, mendapatkan pengalaman permasalahan yang nyata, mendapatkan interaksi sosial, kolaboratif, mampu melakukan manajemen diri, mendapatkan tuntutan kinerja, memiliki target dan ketercapaian (Dikti, 2020). Elemen-elemen tersebut dirancang dan diterapkan

dalam rangka membentuk keterampilan kasar dan halus mahasiswa (Dikti, 2020).

Penerapan Program MBKM sangat membutuhkan peran aktif tenaga pendidik dan kependidikan terutama dalam Program Magang Mandiri. Dalam hal ini, tenaga pendidik dan kependidikan perlu secara profesional berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, sebagai teladan dan menjaga nama baik universitas, profesi, dan kedudukannya sesuai dengan yang telah ditugaskan (Darujati et al., 2022; UU No 20 Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Tenaga pendidik dan kependidikan perlu terlibat aktif dalam mendorong dan membimbing mahasiswa dalam menjangkau program Magang Mandiri MBKM agar terwujudnya program tersebut dengan baik.

Beberapa penelitian mengungkap bahwa peran tenaga pendidik dan kependidikan atas penyediaan fasilitas dapat memberikan dampak yang baik bagi program MBKM terutama dalam memberikan informasi program tersebut kepada mahasiswa (Sukardi & Sobandi, 2023). Peran tenaga pendidik dan kependidikan juga perlu aktif dalam memberikan pengarahan dalam mengikuti program MBKM (Santoso et al., 2022) juga dalam mengarahkan mata kuliah yang pas untuk dialihkreditkan sehingga tempat magang sesuai dengan konsep keilmuan yang dipelajari di program studi (Wibowo et al., 2021).

Program MBKM tentunya mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa penelitian mengungkap masalah yang terjadi pada program ini adalah mengenai jadwal perkuliahan yang berbenturan dengan kegiatan MBKM mahasiswa (Bhakti et al., 2022). Selain itu, terdapat juga masalah lainnya mengenai kurangnya pembekalan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak siap dalam proses MBKM (Santoso et al., 2022). Masalah lainnya adalah mengenai kendala

rekognisi mata kuliah dan kendala singkatnya waktu pelaksanaan (Bhakti et al., 2022; Priyana, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan mengungkap persepsi keterjangkauan, dukungan, dan kendala pelaksanaan Program Magang Mandiri-MBKM pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Tanjungpura (Untan). Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan evaluasi terhadap penerapan Program Magang Mandiri-MBKM di Untan maupun universitas lainnya dalam mengembangkan program tersebut ke arah yang lebih baik lagi.

Penelitian mengenai MBKM secara umum pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebuah penelitian dengan metode survei pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi mengungkap bahwa mahasiswa memiliki respon yang positif terhadap program MBKM (Meke et al., 2021). Terdapat juga penelitian lain yang mengungkap mayoritas mahasiswa masih belum mengetahui adanya program MBKM seperti di Universitas Aufa Royhan yang menandakan belum masifnya sosialisasi dan dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan (Antoni & Harahap, 2019). Penelitian lain juga pernah dilakukan pada mahasiswa pendidikan kimia yang mengungkap bahwa mahasiswa memberikan kesan positif terhadap program tersebut (Yuniati & Wilujeng, 2023) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Akmalina & Prastyo, 2023; Nitami & Ardi, 2023; Syam et al., 2023) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Saputri et al., 2023), dan Program Studi

Pendidikan Akuntansi (Yusdita et al., 2022) yang juga rata-rata mengungkap positif program MBKM secara umum. Penelitian mengenai persepsi keterjangkauan, dukungan, dan kendala pelaksanaan Program Magang Mandiri-MBKM pada PBSI, FKIP, Untan berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum pernah dilakukan.

## METODE

Penelitian ini berfokus pada tiga pokok bahasan yakni mengenai keterjangkauan, dukungan, dan kendala pelaksanaan Program Magang Mandiri—MBKM. Pada masalah pertama, data penelitian bersumber dari mahasiswa PBSI, FKIP, Untan yang mengikuti Program Magang Mandiri—MBKM tahun 2021 hingga 2023 yang berjumlah 26 orang. Responden tersebut terdiri dari 6 mahasiswa laki-laki dan 20 mahasiswa perempuan dengan rentang umur 20 sampai 23 tahun. Responden tercatat pernah mengikuti Program Magang Mandiri di SMPN 3 Pontianak, SMA Swasta Mujahidin Pontianak, LKBN Antara Kalimantan Barat, Badan Riset dan Inovasi Nasional wilayah Kalimantan Barat, Balai Bahasa Kalimantan Barat, Penerbit Pustaka Rumah Aloy, dan TVRI Kalimantan Barat. Demografi responden mahasiswa dapat secara lengkap dilihat pada tabel 1.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berbantuan Google Formulir yang disebarikan kepada seluruh mahasiswa PBSI, FKIP, yang pernah mengikuti Program Magang Mandiri tahun 2021, 2022, dan 2023.

**Tabel 1. Demografi Responden Mahasiswa**

Gender	1		2		Total
	Laki-Laki		Perempuan		
n	6		20		26
%	23.1%		76.9%		100%

  

Angkatan	1	2	3	Total
	2021	2022	2023	
n	12	8	6	26
%	46.2%	30.7%	23.1%	100%

  

Umur	1	2	3	4	Total
	20	21	22	23	
n	4	10	7	5	26
%	15.4%	38.5%	26.9%	19.2%	100%

  

Tempat Magang	n	%
SMP 3 Pontianak	1	3.8
SMA Mujahidin	2	7.7
LKBN Antara	6	23.1
BRIN	9	34.6
Balai Bahasa	2	7.7
Pustaka Rumah Aloy	2	7.7
TVRI	4	15.4
<b>TOTAL</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Intrumen penelitian yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah bagian teknis yang berisi data pribadi peserta magang yakni nama, umur, jenis kelamin, tahun keikutsertaan, dan tempat magang. Bagian kedua merupakan pertanyaan penelitian yang terdiri atas kemudahan mendapatkan program. Pengukuran persepsi memanfaatkan skala linier (skala likert) 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju). Data yang telah didapatkan selanjutnya diinput ke dalam aplikasi SPSS dan dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif.

Masalah penelitian kedua dan ketiga adalah mengenai dukungan dan kendala program MBKM yang dialami oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan PBSI

FKIP, Untan. Metode yang dimanfaatkan dalam masalah kedua adalah menggunakan metode kuantitatif dengan dosen dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam Program Magang Mnadiri MBKM sumber data penelitian. Sumber data penelitian yang dimaksud adalah tujuh orang dosen dan tenaga pendidik pada PBSI, FKIP Untan yang terdiri atas lima orang dosen dan dua orang tenaga kependidikan. Demografi responden penelitian tenaga pendidik dan kependidikan secara lengkap ditampilkan pada tabel 2.

Data pada masalah kedua dan ketiga dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berbantuan google formulir yang disebarakan kepada responden penelitin. Intrumen penelitian

berbantuan google formulir terdiri atas tiga bagian yakni bagian pertama yang berupa bagian teknis yang meliputi data pribadi dosen seperti nama, jenis kelamin, dan profesi. Pada bagian kedua mengenai dukungan program yang berisi sepuluh pertanyaan dengan pilihan jawaban berskala linier 1-5 dimulai dengan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Pada bagian ketiga mengenai hambatan penerapan program Mandiri yang memanfaatkan pertanyaan terbuka yang dapat diisi oleh dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan hambatan yang dirasakan. Hambatan tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi beberapa bagian untuk mendapatkan perhitungan statistik deskriptif mengenai kecenderungan dosen dan tenaga pendidik dalam memilih jawaban terkait kendala penerapan program. Data yang telah didapatkan selanjutnya diinput ke dalam aplikasi SPSS dan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif.

**Tabel 2. Demografi Responden Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Jenis Kelamin	Jabatan
Laki-Laki	Dosen
Perempuan	Dosen
Perempuan	Dosen
Laki-Laki	Tenaga Kependidikan
Perempuan	Dosen
Perempuan	Tenaga Kependidikan
Laki-Laki	Dosen

Tahapan dalam penelitian ini berupa tahap persiapan meliputi pengumpulan data awal, penyusunan kajian literatur dan landasan teori, dan

penyusunan proposal. Tahap kedua adalah proses penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, transkripsi data penelitian, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data. Tahap ketiga adalah tahap publikasi.

## HASIL

### Keterjangkauan Terhadap Program

Mengenai pertanyaan persepsi terhadap kemudahan dalam mendapatkan program magang terdapat enam indikator yang diujikan seperti yang ditampilkan tabel 3. Pertama, yakni mengenai kemudahan dalam mendaftar hingga mendapatkan tempat magang. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 88.5% mahasiswa magang mengakui bahwa mereka mendapatkan kemudahan tersebut sedangkan 11.5% sisanya mengaku netral. Indikator kedua adalah mengenai pelayanan yang diberikan kampus dalam pengurusan mahasiswa dalam mendapatkan tempat magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa magang mengakui mendapatkan kemudahan dalam pengurusan administrasi yakni sebesar 80.5%, sebesar 15.4% menjawab netral, dan 3.8% mengakui tidak setuju.

Indikator ketiga adalah mengenai kesesuaian mata kuliah yang dialihkreditkan terhadap bidang pada tempat magang. Pada indikator ini, sebagian besar responden mengakui bahwa mata kuliah yang dialihkreditkan sesuai dengan bidang yang dimagangkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 84.6% mahasiswa setuju dan 15.4% netral.

Indikator keempat adalah mengenai kemudahan dalam penyesuaian waktu di kampus dan tempat magang. Pada indikator ini, jawaban responden sangat beragam. Hasil penelitian menunjukkan 53.8% mahasiswa setuju, sebesar 34.6% menjawab netral, dan 11.5% mengakui tidak setuju.

**Tabel 3. Keterjangkauan Terhadap Program**

<b>Kemudahan dalam Mendapatkan Program</b>	<b>Tidak Setuju (%)</b>	<b>Netral (%)</b>	<b>setuju (%)</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Saya mudah mendaftarkan saat proses awal hingga proses mendapatkan tempat magang		11.5	88.5	4.42	.703
Kampus memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi saya	3.8	15.4	80.8	4.19	.849
Mata kuliah yang dialihkreditkan sesuai dalam bidang pada tempat magang		15.4	84.6	4.19	.694
Saya mudah menyesuaikan waktu antara waktu di kampus dan waktu di tempat magang	11.5	34.6	53.8	3.62	1.061
Kampus memberikan waktu magang dengan tidak menjadwalkan kuliah saat saya magang	23.1	30.8	46.2	3.38	1.134
Kampus memberikan pembekalan kepada saya sebelum magang	3.8	19.2	76.9	4.27	.919

Indikator kelima adalah mengenai jadwal perkuliahan di kampus. Kampus tidak memberikan jadwal perkuliahan pada mahasiswa atau tidak mengizinkan mahasiswa untuk mengambil perkuliahan pada masa pemagangan berlangsung. Berdasarkan Hasil penelitian, 23.1% mahasiswa memilih tidak setuju, 30.8 menjawab netral, 46.2% menjawab setuju.

Indikator keenam adalah mengenai ada atau tidaknya pembekalan yang diberikan oleh pihak kampus. Berdasarkan Hasil penelitian, 3.8% mahasiswa mengaku tidak setuju, 19.2 mengaku netral, dan 78.9 setuju.

### **Dukungan**

Mengenai pertanyaan persepsi terhadap dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan sepuluh indikator yang diujikan seperti yang ditampilkan tabel 4. Indikator pertama adalah mengenai keyakinan dosen dan tenaga kependidikan mengenai kepentingan program sebagai komponen pendidikan di universitas. Hasil penelitian mengungkap bahwa seluruh responden yang dimintai keterangan meyakini bahwa program

Magang Mandiri MBKM merupakan komponen penting dari pendidikan di Untan.

Indikator kedua adalah mengenai dukungan dan partisipasi dari tenaga pendidik dan kependidikan dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengungkapkan setuju yakni sejumlah 100%. Begitu juga dengan indikator ketiga mengenai dukungan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan program mandiri yang menunjukkan angka 100%.

Indikator keempat adalah mengenai peran tenaga pendidik dan kependidikan dalam memberikan bimbingan selama program mandiri. Hasil penelitian mengungkap bahwa 85.7% responden menjawab setuju sedangkan 14.3% menjawab netral.

Indikator kelima adalah mengenai umpan balik positif yang diberikan oleh tenaga pendidik dan pendidikan kepada peserta magang selama program berlangsung. Seluruh responden mengungkapkan kesetujuannya terhadap indikator tersebut yakni berjumlah 100%.

**Tabel 4. Persepsi Dukungan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

	Tidak Setuju (%)	Netral (%)	setuju (%)	Mean	SD
Saya merasa bahwa program magang mandiri adalah komponen penting dari pendidikan di Untan			100%	4.29	.488
Saya secara aktif mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program magang mandiri di Untan			100%	4.29	.488
Saya memberikan dukungan yang cukup kepada mahasiswa dalam pelaksanaan program magang mandiri.			100%	4.43	.535
Saya memberikan bimbingan yang memadai kepada mahasiswa selama program magang mandiri.		14.3%	85.7%	4.14	.690
Saya aktif memberikan umpan balik yang berguna kepada mahasiswa selama program magang mandiri.			100%	4.29	.488
Saya berusaha untuk memfasilitasi kesempatan mahasiswa menjalin jaringan dengan profesional di bidang mereka selama program magang mandiri.			100%	4.29	.488
Saya mendukung inisiatif mahasiswa dalam memilih tempat magang yang sesuai.			100%	4.29	.488
Saya percaya program magang mandiri membantu meningkatkan peluang pekerjaan bagi mahasiswa.			100%	4.43	.535
Saya akan merekomendasikan program magang mandiri di Untan kepada mahasiswa lain.			100%	4.43	.535
Program magang mandiri di Untan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja			100%	4.43	.535

Begitu juga dengan indikator keenam, yakni mengenai usaha tenaga pendidik dan kependidikan untuk memfasilitasi kesempatan mahasiswa menjalin jaringan dengan profesional di bidang mereka selama program magang mandiri yang juga menunjukkan nilai 100%. Selain itu, pada indikator kesembilan ditampilkan juga indikator mengenai keaktifan responden dalam merekomendasikan program magang mandiri kepada mahasiswa Untan yang menunjukkan nilai 100% setuju.

Indikator ketujuh adalah mengenai dukungan inisiatif mahasiswa dalam memilih tempat magang yang sesuai. Hasil penelitian mengungkap bahwa seluruh responden mengungkapkan bahwa mereka menyetujui yakni dengan nilai 100%.

Indikator kedelapan mengenai kepercayaan responden mengenai efektivitas program magang meningkatkan peluang pekerjaan bagi mahasiswa yang berjumlah 100%. Selain itu, pada indikator kesepuluh, terdapat indikator keyakinan responden terhadap

efektivitas program dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja yang menunjukkan nilai 100%.

### **Kendala Pelaksanaan Program**

Hasil penelitian mengenai persepsi terhadap kendala tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan Program Magang Mandiri yang diambil dari persepsi dengan jumlah kemunculannya. Respon mengenai kendala Program Magang Mandiri secara lengkap ditampilkan pada tabel 5.

**Tabel 5 Persepsi Kendala Program Magang Mandiri**

<b>Kendala</b>	<b>Disebutkan sebanyak (kali)</b>
Rekognisi Mata Kuliah	5
Waktu yang Terbatas	2

Pertama adalah mengenai masalah rekognisi mata kuliah yang disebutkan oleh 5 responden penelitian. Selain itu mengenai kendala keterbatasan waktu yang disebutkan oleh 2 responden.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa magang mengakui bahwa mereka mudah dalam melakukan pendaftaran hingga mendapatkan tempat magang. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama ini, program MBKM yakni fasilitas yang diberikan pada program Magang Mandiri sudah memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam mendaftar dan memilih tempat magang. Kenyataan tersebut sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya bahwa fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh universitas seperti internet, perpustakaan, dan dukungan dosen sangat memberikan kemudahan bagi mahasiswa baik dalam mendapatkan informasi tentang MBKM secara umum maupun dalam

mendapatkan informasi dan bantuan pengurusan persyaratan khusus (Sukardi & Sobandi, 2023). Selain itu, dapat diketahui juga bahwa selama ini dosen dan tenaga kependidikan sangat aktif dalam membantu mahasiswa untuk mengikuti Program Magang Mandiri—MBKM yang sejalan dengan penelitian sebelumnya (Santoso et al., 2022) bahwa dosen selama ini telah aktif mengarahkan mahasiswa untuk ikut dalam program MBKM.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mata kuliah yang dialihkreditkan sesuai dengan program magang yang dijalani. Dengan itu, adanya keterkaitan antara ilmu pengetahuan yang mereka alami dengan tempat magang sebagai pendalaman ilmu pengetahuan. Kenyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya kesesuaian ilmu pengetahuan yang dialami dengan program yang sedang dialami (Wibowo et al., 2021).

Indikator penelitian yang mendapatkan nilai terendah adalah mengenai sulitnya menyesuaikan waktu dan kecenderungan program studi untuk memberikan perkuliahan saat magang berlangsung. Keadaan tersebut membuat sulitnya mahasiswa untuk memfokuskan dirinya dalam program magang. Kenyataan tersebut juga dilaporkan oleh peneliti sebelumnya yang berfokus meneliti kendala penerapan program MBKM yakni mengenai ketidaksesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar program studi (Bhakti et al., 2022).

Mengenai pembekalan sebelum magang, beberapa mahasiswa memberikan penilaian cukup tinggi. Namun, beberapa mahasiswa memberikan respons tidak setuju karena pembekalan magang masih belum didapatkan dengan baik oleh mahasiswa. Penelitian terdahulu (Santoso et al., 2022) mengungkap bahwa pembekalan sangat penting dilakukan sebagai persiapan yang diberikan oleh



tenaga pendidik dan kependidikan di kampus.

Mengenai dukungan pelaksanaan program, penelitian ini berhasil mengungkap keaktifan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mendukung program. Kenyataan tersebut terbukti dari tingginya tingkat keyakinan responden mengenai dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan, bimbingan, umpan balik, usaha memfasilitasi kesempatan menjaling jaringan, mendukung inisiatif peserta dalam memilih tempat magang yang sesuai, dan usaha dalam merekomendasikan program kepada mahasiswa lainnya yang rata-rata mencapai 100% setuju. Hal tersebut mengungkap bahwa selama program berlangsung, tenaga pendidik dan kependidikan telah menerapkan dengan baik program Magang Mandiri MBKM Untan. Selain itu dapat diungkap pula keyakinan terhadap program Magang Mandiri dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja dan membantu meningkatkan peluang pekerjaan bagi mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Santoso et al., 2022) yang mengungkap bahwa tenaga pendidik dan pendidikan selama ini telah memberikan dukungan yang baik kepada mahasiswa dalam mengikuti program MBKM termasuk program Magang Mandiri.

Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan Program Magang Mandiri MBKM pada PBSI, FKIP, Untan yakni kendala rekognisi mata kuliah. Dalam hal ini, program studi masih kesulitan dalam menentukan rekognisi karena terjadinya tarik-menarik antara mata kuliah tertentu. Kendala mengenai rekognisi mata kuliah adalah kendala yang banyak terjadi termasuk dilaporkan pada penelitian sebelumnya (Bhakti et al., 2022) yang melaporkan hal serupa. Kendala lain adalah mengenai waktu

mahasiswa dalam program magang relatif singkat. Singkatnya waktu yang diberikan sesuai dengan penelitian sebelumnya (Priyana, 2022) yang mengungkap bahwa waktu yang diberikan oleh PD DIKTI relatif singkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian mengenai persepsi keterjangkauan, dukungan, dan kendala pelaksanaan Program Magang Mandiri-MBKM pada PBSI, FKIP, Untan berhasil mengungkap bahwa sebagian besar mahasiswa merespons positif mengenai kemudahan dalam mendapatkan program. Mengenai efektivitas dari pelaksanaan program, tenaga pendidik dan kependidikan telah menerapkan dengan baik program Magang Mandiri MBKM Untan. Selain itu dapat diungkap pula keyakinan terhadap program Magang Mandiri dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja dan membantu meningkatkan peluang pekerjaan bagi mahasiswa. Beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan Program Magang Mandiri MBKM pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Untan yakni kendala rekognisi mata kuliah dan waktu yang terbatas.

### **Saran**

Penelitian ini berfokus mengungkap persepsi keterjangkauan, dukungan, dan kendala pelaksanaan Program Magang Mandiri-MBKM pada PBSI, FKIP, Untan dengan memanfaatkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ke arah penelitian kualitatif atau campuran diharapkan dapat memberikan perspektif baru dari penelitian ini sekaligus dapat dijadikan penelitian lanjutan yang dapat dilakukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Akmalina, S. M., & Prastyo, Y. D. (2023). STUDENTS' PERCEPTIONS AND MOTIVATION ON THE IMPLEMENTATION OF MBKM AT ENGLISH DEPARTMENT UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG. *Journal of Education*.
- Antoni, A., & Harahap, Y. W. (2019). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan. *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.251>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Darujati, C., Ambarwati, A., Damastuti, N., Setiawan, E., & Widodo, A. (2022). Peran Tenaga Kependidikan dalam Pengelolaan Penerapan MBKM di Universitas Narotama. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 41–45. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1551>
- Dikti. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karley, M., Razak, A., & Maulidya Djalal, N. (2023). Keterampilan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar Yang Menjalani Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) BKP Proyek Kemanusiaan: Manajemen Waktu, MBKM. *Social Philanthropic*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.31599/sp.v2i1.2724>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Nitami, L., & Ardi, H. (2023). *English Department Students' Perception on Teaching Assistance Program at Universitas Negeri Padang*.
- Priyana, E. D. (2022). Pengembangan Program Studi Berkelanjutan Pada MBKM Dengan Penerapan SWOT Analisis dan BMC. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(4). <https://doi.org/10.32672/jse.v7i4.4737>
- UU No 20 Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 20 20 (2003).
- Rodiyah, R. (2021). *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional*.
- Santoso, S. B., Astuti, H. J., Pramono, H., & Inayati, N. I. (2022). Studi implementasi MBKM pada mahasiswa, dosen dan mitra di tingkat Prodi Manajemen, Akuntansi, Dan Teknik Informatika di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 96. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13015>



- Saputri, D. Y., Karsidi, R., & Rahman, A. (2023). Evaluation and Perception of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (freedom to learn independent campus) Policy for Elementary School Teacher Education Study Program Students. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-90>
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., & Prihandini, A. (2021). *Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia*. 5. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2617>
- Sukardi, H. A., & Sobandi, A. (2023). Implementasi merdeka belajar kampus merdeka terhadap minat dan kendala. *Jurnal Soshum Insentif*, 6(1). <https://doi.org/10.36787/jsi.v6i2.1059>
- Syam, N. I., Ibrahim, M., & Amaliah, N. (2023). *THE LECTURERS' AND STUDENTS' RESPONSE ON INDEPENDENT LEARNING-INDEPENDENT CAMPUS (MBKM) IN TEACHING AND LEARNING ENGLISH*. 12(1).
- Thahery, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka Dalam enghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International* ..., *Query date: 2023-04-05 08:50:31*. <https://www.mandycmm.org/index.php/taveij/article/view/273>
- Wibowo, Y. A., Wardhani, P. I., Widiyatmoko, W., & Dewi, R. P. (2021). *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Yuniati, Y., & Wilujeng, L. L. (2023). Analysis of students' perceptions on the Freedom of Learning—Independent Campus (MBKM) program at Chemistry study program of Ma Chung University. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Yusdita, E. E., Astuti, E., Panjawiati, T., & Nuryani, L. (2022). MERDEKA BELAJAR IN ACCOUNTING EDUCATION STUDENT PERSPECTIVE. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.25273/jap.v11i1.12524>
- Zakiyyah, Z., Cahyani, M., & Fatnah, N. (2021). Readiness of the Science Education Study Program in the Implementation of the 'Merdeka Belajar-Kampus Merdeka'(MBKM) Curriculum. *Scientiae Educatia: Jurnal ...*, *Query date: 2023-04-05 08:50:31*. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/9243>